

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Intoleransi dalam berbagai bentuknya, baik di dunia nyata maupun di media sosial, menunjukkan perlunya moderasi dalam kehidupan sosial dan budaya di Indonesia. Kasus-kasus tidak menghargai perbedaan, diskriminasi, bullying, dan minimnya empati menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi masih perlu ditingkatkan di masyarakat. Negara, masyarakat sipil, dan individu semua memiliki peran dalam mempromosikan moderasi baik melalui pendidikan, kebijakan yang adil, dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Dengan komitmen bersama untuk menghormati keragaman dan mendorong dialog yang konstruktif, Indonesia dapat lebih baik menghadapi tantangan intoleransi dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

Salah satu solusi yang peneliti tawarkan adalah dengan kajian-kajian nilai toleransi menurut perspektif Buya Hamka, karena Buya Hamka adalah tokoh yang cocok dijadikan teladan dalam moderasi bersosial. Dalam hal ini peneliti mengkaji nilai-nilai toleransi dalam buku *Pribadi Hebat* karya Buya Hamka. terdapat 4 nilai-nilai toleransi dalam buku *Pribadi Hebat* yang relevan dengan konteks sosial budaya saat ini:

1. Menghargai Perbedaan

Dengan memahami bahwa perbedaan itu adalah sesuatu yang lumrah dan kita wajib menghormati perbedaan itu, untuk bisa memahami segala sesuatu dibutuhkan klarifikasi (*tabayyun*) dan penalaran yang baik, maka ini pentingnya pendidikan.

Relevansinya dengan konteks sosial budaya saat ini yakni ajaran yang diberikan Buya Hamka sebagai pedoman dalam menghargai perbedaan terutama perbedaan pendapat, pandangan dan lain sebagainya termasuk dalam bersosial media karena era digital ditemukan sangat banyak konflik khususnya dikalangan anak muda.

2. Tidak diskriminatif

Kita hidup dengan berbagai ragam budaya, suku, ras, agama, pandangan, keyakinan, kesukaan dan lain sebagainya. Terutama sebagai muslim kita dilarang dalam agama untuk mendiskriminasi agama lain.

Relevansinya dengan konteks sosial dan budaya saat ini, Buya Hamka mengajarkan untuk selalu tidak membedakan baik antaragama, antargolongan dan seterusnya. Terutama di negara yang penuh dengan keberagaman tentu ini menjadi salah satu tali pengikat yang dibutuhkan agar harmonisasi dalam masyarakat tetap terjaga tidak hanya di dunia nyata tapi termasuk dalam bersosial media.

3. Berempati

Empati atau timbang rasa adalah hal yang seharusnya ada pada seseorang agar pribadinya sempurna. Kita tak boleh hanya mementingkan kesenangan sendiri dan mengabaikan kesusahan orang lain. Untuk melatih sifat ini kita dianjurkan agar memperbanyak sosialisasi dan menempatkan diri pada posisi orang lain.

Relevansinya dengan konteks sosial dan budaya saat ini, salah satu konflik yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat disebabkan kurangnya empati. Buya Hamka menyebutkan jika Doktor (cendekiawan, akademisi) yang hanya mementingkan gelar untuk diri sendiri, pemimpin yang tidak memperdulikan hak rakyat, dan lain sebagainya adalah bentuk kurangnya atau bahkan tidak adanya empati. Sebab itu kita perhatikan, poin ini relevan dengan saat ini.

4. Berjiwa besar

Berjiwa besar adalah ciri hati yang bersih, pandangan hidup seseorang yang memiliki jiwa besar tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang negative. Sifat kebijaksanaan dan memaafkan adalah manfaat dari berjiwa besar. Salah satu cara memiliki jiwa yang besar adalah dengan menjaga kebersihan hati dengan tidak berperasangka buruk dan meyakini bahwa segala sesuatu pasti memiliki hikmah dibalikinya.

Relevansinya dengan konteks sosial dan budaya saat ini, Buya Hamka sangat sering menggambarkan pentingnya berjiwa besar dengan narasi berupa kisah-kisah tokoh ternama. Bahkan dalam kehidupan Buya Hamka sendiri adalah seorang yang berjiwa besar, Ketika beliau dipenjarakan oleh Ir. Soekarno hanya karena sebuah kesalahpahaman. Namun saat Ir. Soekarno berwasiat ingin dishalatkan Buya Hamka, beliau menyanggupinya. Bayangkan jika di masa sekarang masyarakat memiliki jiwa besar, terutama dalam gempuran informasi yang tidak semuanya negatif. Masyarakat tidak akan termakan isu-isu hoaks, pemecah belah, adu domba dan lain sebagainya.

B. Saran

1. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas cakupan analisis terhadap karya-karya Buya Hamka yang lain, seperti *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* atau *Di Bawah Lindungan Ka'bah*. Dengan memperluas kajian ini, peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana konsep toleransi dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya dipresentasikan dalam berbagai konteks naratif oleh Buya Hamka. Selain itu, penelitian komparatif yang membandingkan nilai-nilai toleransi dalam karya Buya Hamka dengan penulis lain yang sezaman atau dari latar belakang budaya yang berbeda juga bisa memberikan perspektif yang lebih luas.

2. Untuk Pembaca Umum:

Pembaca diharapkan dapat memahami bahwa toleransi bukan hanya tentang menghormati perbedaan agama dan keyakinan, tetapi juga melibatkan penerimaan terhadap berbagai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca dan mendalami karya Buya Hamka, pembaca dapat menumbuhkan sikap empati dan penghargaan terhadap sesama, yang sangat diperlukan dalam konteks sosial yang semakin beragam dan kompleks saat ini.

3. Untuk Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan, baik formal maupun informal, dianjurkan untuk memasukkan literatur karya Buya Hamka, khususnya buku *Pribadi Hebat*, ke dalam kurikulum atau program pembelajaran. Dengan demikian, nilai-nilai toleransi dan sikap saling menghormati yang diajarkan Buya Hamka dapat ditanamkan sejak dini kepada para siswa, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang lebih inklusif dan terbuka terhadap perbedaan.

4. Untuk Masyarakat Umum dan Pemerintah:

Masyarakat dan pemerintah diharapkan dapat mempromosikan literasi yang mendalam terhadap karya-karya sastra Indonesia yang mengandung nilai-nilai toleransi. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program kebudayaan, seperti diskusi buku, seminar, dan pelatihan literasi yang mengedepankan pentingnya toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Upaya ini dapat membantu membangun masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif, sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan dan keindonesiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. (2021). *dr. Soetomo, Pendiri Budi Utomo yang Bergabung dengan Muhammadiyah*. <https://muhammadiyah.or.id/2021/12/dr-soetomo-pendiri-budi-utomo-yang-bergabung-dengan-muhammadiyah/>
- Alfazri. (2023). *Perspektif buya hamka tentang moderasi beragama dalam mewujudkan toleransi antar umat beragama di indonesia*.
- Amri, K., Pane, A. R., Ritonga, M., Studi, P., Dasar, P., Universitas, P., & Medan, N. (2024). *Dampak globalisasi terhadap perkembangan sosial dan kultural siswa sekolah dasar*. 9(1), 30–40.
- Anang, & Zuhroh, K. (2019). Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama Dan Antar Umat Beragama (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahruddin). *Multicultural Islamic Education*, 3(1), 41–55. <https://doi.org/10.35891/ims.v3i1.1730>
- Angelyna, & Liauw, F. (2020). Fenomenologi Sebagai Metode Pengembangan Empati Dalam Arsitektur. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(2), 1413. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i2.8535>
- Aranditio, S. (2023). *Perkembangan Teknologi Pengaruhi Budaya Toleransi Global*. Kompas.Id.<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/08/29/perkembangan-teknologi-pengaruhi-budaya-toleransi-masyarakat-global>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (15th ed.). PT Rineka Cipta.
- Asbandi. (2017). *Konsep Toleransi Menurut Buya Hamka dalam Kitab Tafsir Al-Azhar*. 197. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/25046/>
- Assidiqi, A. H. (2023). *Konsep Persahabatan dengan non-Muslim dalam QS al-Mumtahanah ayat 7-8 : Study Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Kemenag RI*. 9(1), 39–58.
- Aulia, N., Nurdiana, N., & Hadi, S. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Journal of Education and Culture*, 2(1), 64–70. <https://doi.org/10.58707/jec.v2i1.176>
- Awal, R. A. (2020). Nilai-nilai Toleransi Dalam Pembelajaran I Agama Islam (Studi SMPN 1 Basarang Kec. Basarang Kab. Kapuas). *Tarbiyah Islamiyah*,

- 10(1), 60. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/5080>
- BPS. (2023). Statistik Indonesia 2023. In *Statistik Indonesia 2023* (Vol. 1101001). <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Chairunniza. (2020). Interaksi Edukatif Pendidikan Islam Perspektif Buya Hamka Menghadapi Era Society. *Managere : Indonesian Journal of Educational Management*, 2(1), 62–76. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i1.28>
- Dalimunthe, F. A. (2019). Studi Pemikiran Buya Hamka Dalam Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/330912594>, February, 6–7.
- Denny, J. A. (2014). *Menjadi Indonesia Tanpa Diskriminasi: Data, Teori, dan Solusi*. 1–311.
- Djollong, A. F. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan*. VIII.
- Fattahun, M., & Mustikawati. (2022). Islam dan Pluralisme : Reinterpretasi Konsep al- Ḥanīfiyyah dan a -Samḥah dalam Hadis Nabi. *The 1st International Conference on Culture & Language (ICCL)*, 390–407.
- Fitri Lintang, F. L., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>
- Fuqoha, F. (2018). Pengisian Jabatan Presiden dan Presidential Threshold dalam Demokrasi Konstitusional di Indonesia. *Ajudikasi : Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 27–38. <https://doi.org/10.30656/ajudikasi.v1i2.495>
- Gunawan, H. (2015). Toleransi Beragama Menurut Pandangan Hamka dan Nurcholis Madjid. *Skripsi Program Studi Perbandingan Agama*, 1–20.
- H. Rusydi Hamka. (2016). *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* (L. Ariestiyanty (ed.)). Penerbit Noura (PT Mizan Publika). <http://nourabooks.co.id>
- Hamka. (1981). *Biografi HAMKA*.
- Hamka. (2014). *Pribadi Hebat* (R. Kumalaningrum (ed.); cetakan pe). Gema Insani.

<http://www.gemainsani.co.id>

- Hermila, Ashari, S. A., Bau, R. T. R. ., & Suhada, S. (2023). Eksplorasi Intensitas Penggunaan Sosial Media (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Teknik Informatika Ung). *Inverted: Journal of Information Technology Education*, 3(2). <https://doi.org/10.37905/inverted.v3i2.21172>
- Ihsani, M. H. (2021). Diskriminasi dalam Kehidupan Beragama di Indonesia. *Nomos : Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 1(2), 33–43. <https://doi.org/10.56393/nomos.v1i2.567>
- Jalaluddin, A. M. (2008). *Tafsir Jalalain Jilid 2*. Sinar Baru Algesindo. <https://archive.org>
- Karmilyati. (2023). *Pemikiran Dakwah Buya Hamka Tentang Anti Diskriminasi Dalam Novel “ Di Bawah Lindungan Ka ’ Bah ”*.
- Kemenag. (2019). *Quran Kemenag*.
- Kementerian Kominfo. (2024). Hingga Akhir Tahun 2023, Kominfo Tangani 12.547 Isu Hoaks. *SIARAN PERS NO. 02/HM/KOMINFO/01/2024*, 1. https://www.kominfo.go.id/content/detail/53899/siaran-pers-no-02hmkominfo012024-tentang-hingga-akhir-tahun-2023-kominfo-tangani-12547-isu-hoaks/0/siaran_pers
- Matondang, Y. (2019). Kitabahan Rasul dalam menghadapi tantangan dakwah di Thaif. *Universitas Medan Area*, 44(2), 12.
- Mediastara, Y. (2024). 5 ABG yang Jadikan Palestina Candaan di Resto Cepat Saji Minta Maaf. DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-7386703/5-abg-yang-jadikan-palestina-candaan-di-resto-cepat-saji-minta-maaf>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya. www.rosda.co.id
- Muhamad, B. D. (2019). *Nilai-nilai Karakter pada Buku Pribadi Hebat (Karya Buya Hamka)*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/14461>
- Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 150–160. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p150-160>

- Mustaqim, M. (2019). Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai/article/view/2488/1702>
- Muthmainnah, M. (2021). Konsep Toleransi Beragama Dalam Al-Quran Perspektif Buya Hamka Dan Thoifur Ali Wafa. *Bayan Lin-Naas : Jurnal Dakwah Islam*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.28944/bayanlin-naas.v5i1.246>
- Nastiti, S. (2019). *Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat Sma/Smk Kelas Xi Kurikulum 2013 Revisi 2017 Karya Mustahdi Dan Mustakim*.
- Nurjaman, A. (2021). Tantangan primordialisme dalam upaya membangun budaya politik nasional. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(2), 370–383. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i2.17990>
- Nurlina, N., & Busro, B. (2021). The Concept of Religious Tolerance in Indonesia According to Buya Hamka in Tafsir Al-Azhar. *Gunung Djati Conference Series*, 4, 467479. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/378%0Ahttps://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/download/378/197>
- Patji, A. R. (2003). Tragedi Sampit 2001 dan Imbasnya ke Palangkaraya (Dari Konflik ke (Re) kontruksi). *Jurnal MAsyarakat Dan Budaya*, 5(2), 14–34.
- Purwati, P., Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3729–3735. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2733>
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Issue 1). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Putri Felita Listiani, Muhardila Fauziah, Anggita Dedek Eka Fatmala, Fathurahman Fathurahman, Mechy Khaerima, & Novarinda Nurul Azizah. (2024). Perilaku Bullying Pada Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2672>
- Rohman, A. (2020). *Konsep Tabayyun Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*. 56.
- Sazili, M. (2024). *Viral Siswi SD di Luwu Dibully Teman Sekolahnya, Leher*

Dipelintir hingga Dirawat di Rumah Sakit. INewsToraja.Id.
<https://toraja.inews.id/read/482482/viral-siswi-sd-di-luwu-dibully-teman-sekolahnya-leher-dipelintir-hingga-dirawat-di-rumah-sakit>

Tamaeka, V. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *PGSD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*, 14(1), 14–22.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, (2003).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Penghapusan Diskriminasi Ras Dan Etnis, (2008).

Utami, W., & W, H. A. (2022). Konsistensi Perlindungan Hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Akibat Pembelaan Darurat. *Maksigama*, 16(1), 1–18.
<https://doi.org/10.37303/maksigama.v16i1.110>

Yanti, A. D. (2023). *Nilai-Nilai Toleransi Dalam Novel Bumi Cinta Dan Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy.*